

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mitos Pohon Keramat adalah keyakinan masyarakat terhadap suatu fenomena alam berupa tempat yang sangat sakral, dan diyakini kebenarannya dalam kenyatannya. Mitos dipelihara dengan sangat baik sampai saat ini, meskipun terdesak oleh modernitas yang merasuki hingga ke pelosok Desa.

Hasil dari temuan di Desa Labuan Tabu menunjukkan, *Pertama*, Mitos tentang Pohon Keramat yang terdapat di Desa Labuan Tabu mencakup lima kisah: pertama kisah tentang kerajaan yang berada tepat di bawah pohon keramat sebagai penunggu wilayah tersebut, kedua kisah tentang kain kuning sebagai tempat yang disakralkan, ketiga, kisah penebangan pohon yang terjadi kecelakaan, keempat, kisah tentang Syekh Muhammad Arjan dan Siti Syarifah Patimah sebagai sosok ulama dan penyelamat desa dari penjajahan, dan seorang istri yang berbakti kepada suami, dan terakhir kisah tentang bahaya tempat keramat sebagai peringatan untuk bersikap hati-hati dan menjaga etika. *Kedua*, Mitos dalam Perspektif Claude Levi Strauss menunjukkan: terwujudnya mitos dalam bentuk tuturan dari masa-kemasa secara lisan yang selalu diungkapkan masyarakat melalui bahasa mereka sendiri. struktur masyarakat Desa Labuan Tabu yang selalu menceritakan pesan dari masa lampau secara individu ke individu lain, menunjukkan struktur yang terdapat dimasyarakat menandakan terpeliharanya oleh orang-orang yang dianggap tua atau tokoh masyarakat. Nalar masyarakat yang unik dalam keselarasan

budaya, menemukan sebuah contoh yang baik dalam berbagai mitos yang ada pada masyarakat, yaitu nilai keluhuran akhlaknya, perilaku yang baik. budaya masyarakat Desa Labuan Tabu yang memelihara kekerabatan dan menjaga setiap pesan berisi makna sebagai tujuan pembelajaran dalam menjalankan kehidupan sosial.

B. Saran-saran

Pertama, kepada akademisi agar kajian tentang Pohon Keramat dapat dilanjutkan dengan perspektif yang lebih komprehensif.

Kedua, kepada lembaga pendidikan dan pemerintah agar perhatian terhadap khazanah lokal, lebih banyak mendapat dukungan lagi, baik secara moril maupun secara materi.